



Analisis Akar Masalah terhadap Rendahnya Hasil Belajar Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas IV SD

Syifa Auliani^{1*}, Chandra², Salmaini Safitri Syam³

^{1,2,3}Ilmu Pendidikan , Pendidikan Guru Sekolah Dasar ,Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email : *syifaauliani10@gmail.com¹, chandra@fip.unp.ac.id², salmainisyam@fip.unp.ac.id³

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171

Korespondensi penulis: syifaauliani10@gmail.com

Abstract. This study aims to identify and understand the root causes of low student learning outcomes in writing descriptive texts in grade IV of elementary school. Based on the results of field observations, it was found that the majority of students scored below the Minimum Completion Criteria (KKM) in both cognitive and psychomotor aspects. In addition, student participation in learning activities is also relatively low, which is reflected in minimal interaction, lack of discipline, and lack of self-expression. This study uses a descriptive method with a qualitative approach, using observations in the form of tests and documentation as data collection techniques. The results of the study indicate that lack of understanding of the structure and characteristics of descriptive texts, interaction in learning, challenges in using learning media, and low student motivation are dominant factors in decreasing the quality of learning outcomes. Other factors are low interest in reading and limited student vocabulary. This study recommends that learning be carried out with a more communicative, applicable, and meaningful approach according to the characteristics of students in elementary schools.

Keywords: Writing, descriptive text, learning outcomes, root of the problem.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami akar penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam menulis teks deskripsi di kelas IV sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, ditemukan bahwa mayoritas siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam aspek kognitif maupun psikomotor. Selain itu, partisipasi siswa dalam kegiatan belajar juga tergolong rendah, yang tercermin dari minimnya interaksi, kurangnya kedisiplinan, serta kurangnya ekspresi diri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, menggunakan observasi berupa tes dan dokumentasi sebagai Teknik pengumpulan data. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman tentang struktur dan ciri teks deskripsi, interaksi dalam pembelajaran, tantangan dalam penggunaan media pembelajaran, dan rendahnya motivasi siswa menjadi faktor dominan dalam menurunnya kualitas hasil belajar. Faktor lain adalah rendahnya minat baca dan keterbatasan kosakata siswa. Penelitian ini merekomendasikan agar pembelajaran dilakukan dengan pendekatan yang lebih komunikatif, aplikatif, dan bermakna sesuai karakteristik peserta didik di sekolah dasar.

Kata kunci: Menulis, teks deskripsi, hasil belajar, akar masalah.

1. LATAR BELAKANG

Kemampuan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam penguasaan bahasa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Menulis tidak hanya menjadi sarana untuk menuangkan ide dan gagasan, tetapi juga melatih siswa berpikir logis, sistematis, dan kritis. Di antara berbagai jenis teks dalam kurikulum sekolah dasar, teks deskripsi menjadi salah satu bentuk tulisan yang bertujuan untuk menggambarkan suatu objek, tempat, atau peristiwa secara rinci dan konkret agar pembaca dapat membayangkan apa yang dituliskan oleh penulis. Keterampilan ini perlu dikembangkan sejak dini karena melibatkan proses observasi, pengolahan informasi, serta penyampaian ide secara tertulis yang mencerminkan kemampuan berbahasa dan berpikir siswa secara terpadu.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas IV sekolah dasar masih tergolong rendah. Hasil observasi awal yang dilakukan menunjukkan mayoritas siswa belum mampu memenuhi indikator kompetensi menulis teks deskripsi secara utuh, baik dari segi struktur maupun unsur kebahasaannya. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran pun rendah, ditandai dengan kurangnya partisipasi aktif, tidak adanya umpan balik yang efektif, serta belum diterapkannya tahapan menulis secara menyeluruh. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran terhadap efektivitas pembelajaran menulis di sekolah dasar, terutama dalam hal pemilihan metode dan media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengungkapkan tantangan yang sama. Penelitian oleh Lutfiah et al., (2021) menunjukkan bahwa banyak siswa kesulitan dalam menyusun struktur dan memilih kosakata yang tepat saat menulis teks deskripsi. Sementara itu, studi oleh Nurrahmi dan Indihadi (2020) membuktikan bahwa pemanfaatan media seperti tayangan video dapat meningkatkan kemampuan menulis jika diiringi dengan bimbingan yang tepat. Hal ini menandakan bahwa pendekatan pembelajaran yang kreatif dan kontekstual sangat dibutuhkan agar siswa mampu menulis dengan lebih bermakna dan komunikatif.

Meski demikian, sebagian besar penelitian yang ada lebih menekankan pada solusi pedagogis, sementara akar permasalahan dari rendahnya hasil belajar menulis teks deskripsi belum banyak dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengisi celah tersebut (gap analysis) dengan mengidentifikasi akar masalah yang menjadi penyebab utama rendahnya kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas IV SD. Pendekatan kualitatif yang digunakan memungkinkan peneliti untuk menggambarkan kondisi nyata secara lebih rinci dan holistik, sehingga hasilnya dapat dijadikan dasar untuk merancang pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memahami secara komprehensif faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi. Dengan memahami akar permasalahan secara menyeluruh, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan strategi pembelajaran menulis yang lebih efektif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

2. KAJIAN TEORITIS

Kemampuan berbahasa Indonesia mencakup empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat aspek tersebut, menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks karena dalam prosesnya membutuhkan dukungan dari keterampilan lain, seperti membaca dan menyimak. Menulis adalah salah satu keterampilan penting dalam berbahasa yang berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan melalui bentuk komunikasi nonverbal. Oleh karena itu, keterampilan menulis menjadi salah satu fokus utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Keterampilan ini perlu ditanamkan dan dilatihkan sejak dini agar dapat menunjang pengembangan keterampilan berbahasa lainnya. Kemampuan menulis juga sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti ide yang dimiliki penulis, tingkat kemampuan berpikir, serta kemampuan menyusun kalimat yang runtut, logis, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan (Purwanti & Supriyono, 2018).

Menulis merupakan keterampilan yang bersifat aktif-produktif. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif, karena dalam prosesnya seseorang secara sadar dan terarah harus mengungkapkan gagasan, perasaan, serta informasi melalui simbol-simbol bahasa tulis. Aktivitas menulis menuntut kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta penguasaan kaidah tata bahasa dan struktur kalimat yang baik agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca. Dengan demikian, keterampilan menulis tidak hanya melibatkan aspek kebahasaan, tetapi juga aspek kognitif dan afektif secara terpadu (Hiskia Sitorus et al., 2024)

Kemampuan menulis merupakan salah satu bentuk komunikasi tidak langsung yang disampaikan melalui media tulisan. Keterampilan ini tidak sekadar memindahkan kata-kata ke dalam bentuk tertulis, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan ide, gagasan, fakta, serta perasaan secara terstruktur dan bermakna. Dalam proses menulis, penulis dituntut untuk mampu mengembangkan gagasan secara sistematis, logis, dan koheren melalui rangkaian kata, kalimat, hingga paragraf yang saling terhubung. Selain penguasaan bahasa, menulis juga memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti berpikir kritis dan kreatif, agar tulisan yang dihasilkan tidak hanya informatif tetapi juga bernilai dan mudah dipahami oleh pembaca (Sinaga et al., 2021).

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan dasar yang perlu dikembangkan sejak dini di jenjang sekolah dasar. Dalam konteks pembelajaran Bahasa

Indonesia, keterampilan menulis mencakup berbagai jenis teks, salah satunya adalah teks deskripsi. Teks deskripsi bertujuan untuk menggambarkan objek, tempat, atau peristiwa secara konkret dan rinci agar pembaca dapat membayangkan apa yang dijelaskan oleh penulis. Kemampuan menulis teks deskripsi tidak hanya menuntut penguasaan struktur teks, tetapi juga kemampuan siswa dalam menggunakan kosakata yang tepat dan imajinatif.

Menurut penelitian oleh Asyifa & Tania, (2024) pembelajaran untuk melatih keterampilan menulis teks deskripsi di tingkat sekolah dasar memegang peranan krusial dalam mengembangkan kompetensi berbahasa peserta didik. Namun, tidak sedikit siswa yang masih menghadapi kendala saat menulis teks deskripsi, khususnya dalam hal penyusunan struktur, pengembangan konten, dan penerapan kaidah kebahasaan. Untuk mengatasi hal ini, pemanfaatan media pembelajaran yang efektif, seperti audio visual, serta penerapan metode pembelajaran kreatif, dapat mendorong siswa dalam mengasah kemampuan berpikir logis dan analitis, sekaligus memperbaiki pencapaian belajar mereka.

Selain itu, penelitian oleh Nurrahmi & Indihadi, (2020) menunjukkan bahwa penggunaan tayangan video dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dapat meningkatkan keterampilan siswa secara signifikan. Dalam penelitian tersebut, siswa ditugaskan menulis teks deskripsi berdasarkan tayangan video, dan hasilnya menunjukkan peningkatan kemampuan menulis siswa dalam aspek kesesuaian isi tulisan dengan tayangan video dan penggunaan ejaan.

Keterampilan menulis memiliki hubungan yang erat dengan keterampilan berbahasa lainnya, seperti membaca dan berbicara. Aktivitas menulis tidak dapat dilepaskan dari pengalaman berbahasa yang diperoleh melalui proses membaca berbagai teks dan berkomunikasi lisan. Oleh karena itu, kemampuan menulis sering dianggap sebagai keterampilan yang paling kompleks dan menantang untuk dikuasai. Hal ini disebabkan karena menulis menuntut penguasaan berbagai unsur kebahasaan—seperti kosakata, tata bahasa, dan ejaan—serta unsur nonkebahasaan, seperti kemampuan berpikir logis, mengembangkan ide, dan menyusun struktur tulisan yang padu. Proses menulis tidak terjadi secara spontan, melainkan membutuhkan bimbingan yang berkesinambungan, latihan yang sistematis, serta pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Dengan mempertimbangkan kompleksitas tersebut, keterampilan menulis perlu dikembangkan sejak dini, khususnya di jenjang Sekolah Dasar. Usia ini merupakan masa yang tepat untuk menanamkan dasar-dasar menulis karena anak sedang berada dalam tahap perkembangan bahasa yang pesat. Oleh karena itu, pemberian

bimbingan menulis secara terstruktur dan berkelanjutan sangat penting agar siswa dapat membentuk kebiasaan menulis yang baik dan mengasah kemampuannya secara bertahap (Alifia et al., 2020).

Teks deskripsi menurut (Hiskia Sitorus et al., 2024) teks deskripsi adalah teks yang berisi gambaran penulis mengenai suatu hal, objek, atau keadaan, sehingga pembaca dapat ikut melihat dan merasakannya. Teks deskripsi dapat dipahami sebagai sebuah karya tulis yang memiliki struktur yang jelas, yang mencakup elemen-elemen seperti judul, paragraf, kalimat, serta penggunaan tanda baca yang sesuai. Setiap bagian dari teks tersebut disusun secara sistematis dan terorganisir, dengan pengaturan kalimat dan paragraf yang mendukung kelancaran alur informasi. Isi teks deskripsi selalu berkaitan langsung dengan judul yang diberikan, serta relevan dengan tema yang dibahas. Teks ini bertujuan untuk menggambarkan objek atau situasi tertentu secara detail, sehingga pembaca dapat memahami atau membayangkan apa yang dijelaskan. Dengan demikian, teks deskripsi tidak hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga berfungsi untuk mengkomunikasikan maksud penulis melalui tulisan yang tersusun dengan rapi dan terstruktur (Wulandari S & Indihadi, 2021).

Teks deskripsi merupakan jenis tulisan yang disusun dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang suatu objek, tempat, atau peristiwa. Dalam teks ini, penulis menguraikan informasi secara rinci dan sistematis, sehingga pembaca dapat dengan mudah membayangkan ciri-ciri objek yang digambarkan. Dengan memilih kata-kata yang dapat merangsang panca indera serta kosakata yang tepat, teks deskripsi memungkinkan pembaca untuk merasakan, melihat, bahkan mengalami objek tersebut secara imajinatif, meskipun mereka tidak melihatnya secara langsung (Wiranto et al., 2021).

Menulis teks deskripsi memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir anak, sebab melibatkan proses pengamatan dengan pancaindra dan keterampilan mengubah hasil pengamatan tersebut ke dalam bentuk tulisan. Kegiatan ini mendorong siswa untuk lebih tanggap terhadap lingkungan dan melatih mereka mengungkapkan gagasan secara terstruktur. Meski demikian, pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Banyak peserta didik kesulitan menyampaikan ide secara teratur, memilih kosakata yang tepat, serta menyusun teks yang sesuai dengan kaidah struktur. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Lutfiah et al., 2021).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di kelas IV SD, ditemukan bahwa mayoritas siswa memiliki kemampuan menulis teks deskripsi yang rendah. Permasalahan tidak hanya terlihat dari hasil tulisan yang tidak memenuhi indikator kompetensi, tetapi juga dari rendahnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Supriyadi & Ma'ruf, 2023). Siswa terlihat pasif, tidak bertanya, dan tidak menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan menulis. Fakta ini menjadi perhatian serius, mengingat kemampuan menulis yang baik merupakan fondasi penting dalam proses belajar secara keseluruhan (Inggriyani & Anisa Pebrianti, 2021).

Kondisi tersebut memunculkan pertanyaan mengenai penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam menulis teks deskripsi. Apakah hambatan ini berasal dari kemampuan dasar siswa yang belum berkembang, ataukah metode pembelajaran yang belum efektif? Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis melakukan analisis berbasis observasi guna menggali lebih dalam akar permasalahan dan mencari solusi yang tepat (Sri Yulianingsih, Gusti Yarmi, 2020). Tulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus inspirasi dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif, bermakna, dan menyenangkan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif . Pendekatan kualitatif merupakan teknik penelitian menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu (Atastasial & , Rieke Diah Agustii, Chandra, 2024). Selain itu, peneliti juga melakukan analisis terhadap hasil keterampilan menulis teks deskripsi yang dimiliki oleh peserta didik. Proses analisis ini dilakukan dengan memaparkan dan menguraikan secara sistematis jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Seluruh penjabaran tersebut didasarkan pada data temuan yang diperoleh langsung dari lapangan (Wardhani & Indihadi, 2021). Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara rinci dan objektif kondisi serta kemampuan menulis peserta didik sebagaimana adanya tanpa manipulasi.

Penulis melakukan observasi langsung terhadap lima siswa kelas IV SD selama proses pembelajaran menulis teks deskripsi. Instrumen yang digunakan antara lain adalah lembar observasi aktivitas belajar siswa, penilaian kognitif melalui soal pilihan ganda, dan penilaian psikomotor melalui analisis hasil tulisan siswa (Priyatoko, 2012).

Tabel 1. Komponen Penilaian dalam Materi Menulis Teks Deskripsi

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal
3.3 Menganalisis Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Deskripsi	<p>3.3.1 Peserta didik mampu menentukan struktur teks deskripsi</p> <p>3.3.2 Peserta didik mampu menentukan ciri kebahasaan teks deskripsi</p>	<p>Peserta didik dapat menentukan pengertian teks deskripsi (C3)</p> <p>Peserta didik dapat mengidentifikasi struktur teks deskripsi (C4)</p> <p>Peserta didik dapat mengidentifikasi ciri-ciri kebahasan teks deskripsi (C4)</p>
3.4 Menyusun teks deskripsi sederhana	3.4.1 Peserta didik mampu menyusun teks deskripsi sederhana	<p>Tuliskan sebuah teks deskripsi tentang tempat favoritmu, misalnya taman sekolah, kamar tidur, atau pasar dekat rumahmu.</p> <p>Gunakan kalimat yang menggambarkan suasana, bentuk, warna, bau, atau suara yang ada di tempat itu.</p> <p>Panjang tulisan minimal 3 paragraf. (C6)</p>

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan cara mereduksi informasi, menyajikan hasil temuan, dan menyimpulkan permasalahan utama yang menjadi penghambat dalam pembelajaran menulis deskripsi. Penekanan analisis diarahkan pada hubungan antara metode pembelajaran yang digunakan dengan tingkat ketercapaian hasil belajar siswa (Pangestuti, 2020).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi menunjukkan bahwa hanya satu siswa yang mampu mencapai nilai maksimal pada aspek kognitif, sementara empat siswa lainnya berada di bawah standar ketuntasan. Dalam aspek psikomotorik, kemampuan menulis siswa pun belum menunjukkan hasil yang memadai. Tulisan siswa cenderung tidak terstruktur, penggunaan kata-kata deskriptif sangat terbatas, dan kurang menunjukkan ekspresi atau kesan pribadi terhadap objek yang dideskripsikan (Sandy Liviana, 2024).

Selain hasil penilaian, aktivitas belajar siswa juga menunjukkan permasalahan. Dalam lembar observasi, sebagian besar siswa tidak aktif bertanya, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, serta kurang menunjukkan minat dan kreativitas selama proses belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan belum mampu memancing partisipasi aktif siswa (Desak Putu Anom Janawati1, 2024).

Melalui proses refleksi, penulis mengidentifikasi beberapa akar permasalahan utama. Pertama, pendekatan pembelajaran yang digunakan cenderung masih bersifat instruksional, di mana interaksi dan komunikasi dua arah belum optimal. Kedua, meskipun penulis telah menggunakan media pembelajaran berupa video yang berkaitan dengan materi deskripsi, tidak semua siswa mampu menyerap informasi dari media tersebut secara maksimal. Beberapa siswa tampak kurang fokus saat menonton, dan tidak seluruhnya memahami isi video yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media belum sepenuhnya efektif tanpa pendampingan dan pengarahan yang tepat. Ketiga, siswa tidak mendapat umpan balik yang cukup terhadap hasil tulisan mereka. Umpan balik yang bersifat membangun sangat penting untuk mendorong siswa melakukan perbaikan dan memahami kekeliruan dalam menulis. Keempat, kegiatan menulis belum dilengkapi dengan tahapan proses menulis seperti perencanaan, membuat kerangka, menulis draf, merevisi, dan menyunting. Ketiadaan tahapan ini membuat siswa menulis hanya sebagai bentuk penyelesaian tugas, bukan sebagai proses berpikir yang utuh.

Hasil Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

Tabel 2. Hasil Penilaian Pengetahuan

No	Nama Peserta Didik	Jenis Soal	Jumlah Soal	Soal terjawab benar	Nilai Akhir	Prediket
1.	A	PG	10	10	100	A
2.	B	PG	10	6	60	D
3.	C	PG	10	7	70	D
4.	D	PG	10	5	50	D
5.	E	PG	10	5	50	D

Dari lima peserta didik, hanya satu orang (Peserta A) yang berhasil menjawab 100% benar (10 dari 10 soal), dengan predikat A. Sisanya (Peserta B, C, D, dan E) memperoleh skor di bawah 75, dengan predikat D, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum menguasai materi secara baik, materi yang diujikan masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan.

Tabel 3. Hasil Penilaian Keterampilan

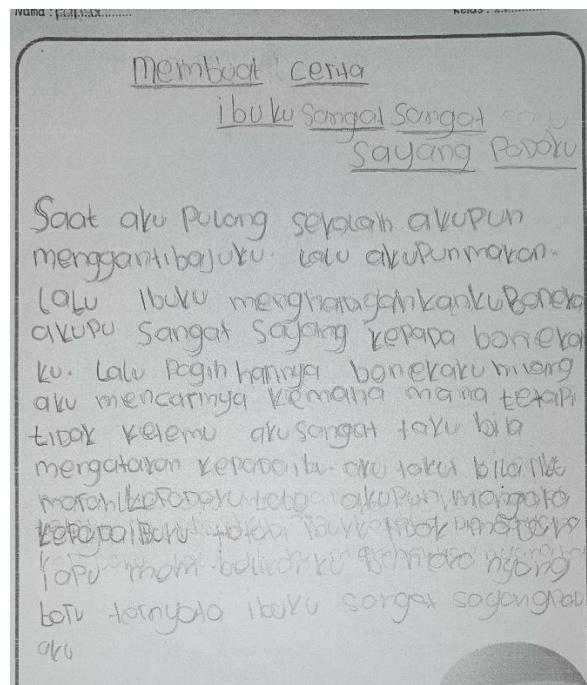
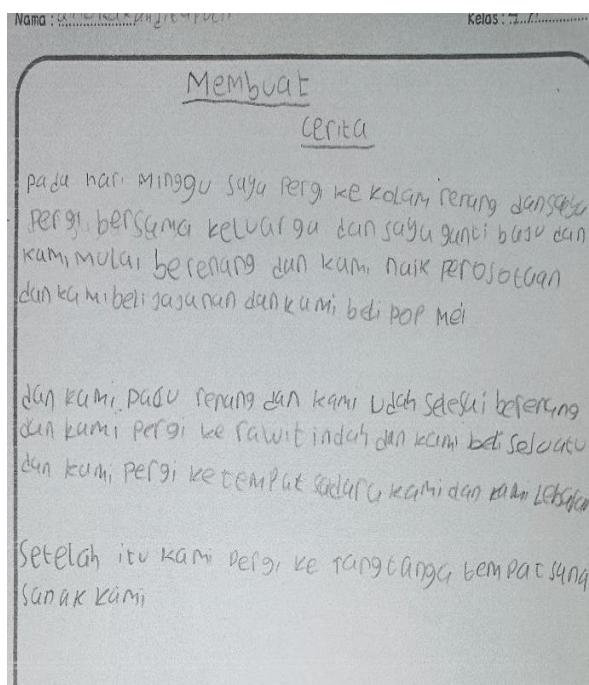
No	Nama Peserta Didik	Kriteria					Skor	Nilai Akhir	Prediket
		1	2	3	4	5			
1.	A	3	4	3	3	2	15	75	C
2.	B	2	3	2	2	2	11	55	D
3.	C	1	1	1	1	1	5	25	D
4.	D	3	3	3	3	2	14	70	D
5.	E	1	1	1	1	1	5	25	D

Dari lima peserta didik, hanya satu orang (Peserta A) yang memperoleh nilai akhir 75 dengan predikat C. Empat peserta lainnya (B, C, D, dan E) memperoleh nilai di bawah 70, dengan predikat D, menunjukkan bahwa mayoritas peserta belum mencapai standar keterampilan yang diharapkan.

Hasil penilaian pengetahuan dan keterampilan tersebut membuktikan bahwa mayoritas peserta didik mendapat skor rendah pada hampir semua kriteria, yang menunjukkan bahwa

kemampuan mereka dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan masih belum berkembang secara optimal.

Pemilihan Objek Cerita

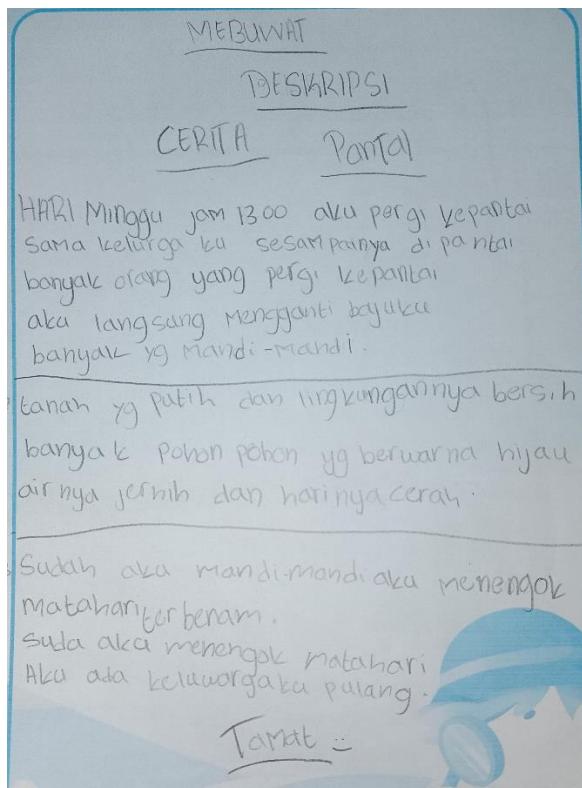


Gambar 1. Karya peserta didik C

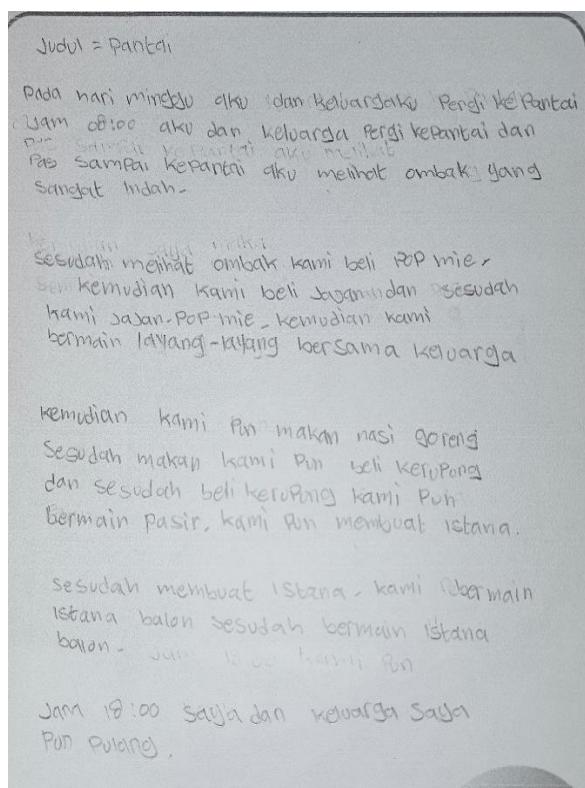
Gambar 2. Karya peserta didik E

Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menentukan objek utama yang akan dideskripsikan, sehingga proses penulisan teks menjadi terhambat sejak tahap awal. Ketidakmampuan peserta didik dalam memilih objek secara tepat menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap langkah awal dalam menyusun teks deskripsi.

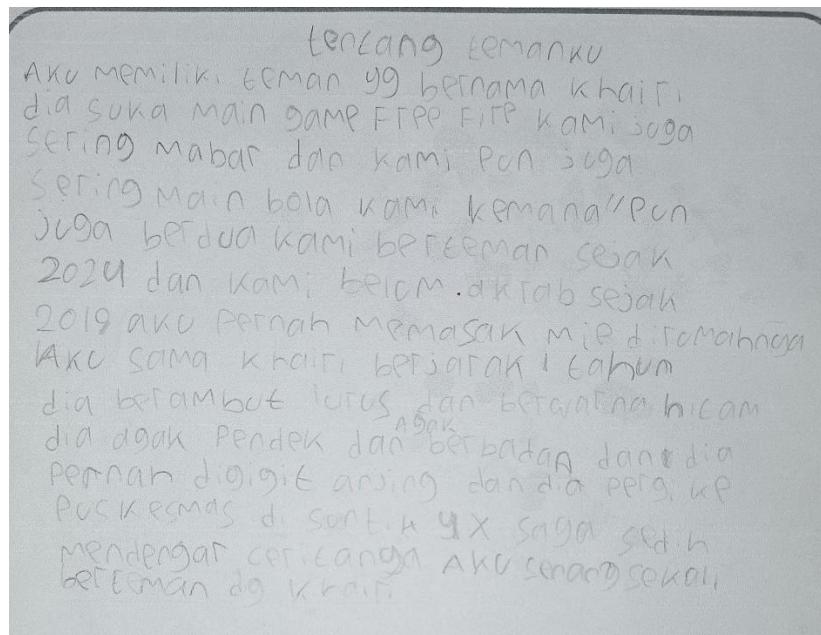
Ketidaksesuaian Struktur, Pilihan Kata, Gaya Bahasa, dan Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi



Gambar 3. Karya peserta didik A



Gambar 4. Karya peserta didik B



Gambar 5. Karya peserta didik D

Berdasarkan dari gambar di atas, tiga peserta didik sudah mampu menentukan objek untuk teks deskripsi, namun hasil tulisannya masih belum sesuai dari segi struktur, pilihan kata, gaya bahasa, dan kaidah kebahasaan. Mereka cenderung belum menampilkan ciri khas objek secara rinci dan menggunakan bahasa yang kurang deskriptif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya. Sri Rahayu (2023) mengungkapkan bahwa model pembelajaran yang monoton menjadi penyebab utama rendahnya minat siswa dalam menulis. Kusuma (2023) menambahkan bahwa media pembelajaran yang relevan dengan dunia anak akan membantu mereka lebih mudah menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, terutama jika media tersebut dipadukan dengan aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif. Hasil penelitian dari Hendra Kristanto (2023) juga mendukung temuan ini, di mana keterlibatan aktif siswa dalam menulis sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang mendukung dan metode ajar yang kreatif. Selain itu, Neni Widia Astuti (2024) menegaskan bahwa penggunaan video pembelajaran yang disertai dengan bimbingan bertahap mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi menulis deskripsi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi tidak hanya disebabkan oleh faktor internal siswa, tetapi juga oleh pendekatan pembelajaran yang belum sesuai dengan kebutuhan mereka. Pembelajaran yang minim interaksi, kurang maksimal dalam pemanfaatan media, dan tidak lengkap dalam proses menulis menyebabkan siswa kesulitan dalam mengekspresikan gagasan mereka secara tertulis. Sebagai upaya perbaikan, guru disarankan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Strategi seperti diskusi kelompok, penggunaan media visual yang dilengkapi arahan yang jelas, serta penerapan tahapan proses menulis perlu dipertimbangkan. Selain itu, penting bagi guru untuk memberikan umpan balik yang membangun dan menciptakan ruang kelas yang mendorong ekspresi diri serta kreativitas siswa. Dengan demikian, pembelajaran menulis tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi menjadi kegiatan yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Alifia, A., Hendriani, H., & Heryanto, H. (2020). Penerapan strategi pembelajaran menulis terbimbing untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 10.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/view/30013/13331#>
- Asyifa, N., & Tania, V. (2024). Keterampilan menulis teks deskripsi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar, 2(3).

- Atastasial, M., Agustii, R. D., & Chandra, T. W. (2024). Menganalisis kemampuan siswa sekolah dasar dalam menulis sebuah karangan teks deskriptif, 4, 3224–3230.
- Desak Putu Anom Janawati, N. L. M. A. S. (2024). Analisis kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas, 09.
- Hendra Kristanto, L. (2023). Kemampuan menulis eksposisi proses pada siswa kelas IV B SD Baptis Palembang, 6(1), 13–25.
- Hiskia Sitorus, H., Sagita, R. D., Rahmadarati, R., Chandra, C., & Suriani, A. (2024). Analisis kesulitan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik fase B di sekolah dasar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(3), 289–303. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.739>
- Inggriyani, F., & Pebrianti, N. A. (2021). Analisis kesulitan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(1), 1–22. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.175>
- Kusuma, J. W. (2023). *Dimensi media pembelajaran*.
- Lutfiah, Z. A., Rukayah, R., & Kamsiyati, S. (2021). Analisis kesulitan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(5). <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i6.48736>
- Nurrahmi, R., & Indihadi, D. (2020). Analisis hasil keterampilan menulis teks deskripsi siswa melalui tayangan video. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 117–123. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i3.28663>
- Pangestuti, R. (2020). Analisis kemampuan siswa dalam menulis cerita sederhana menggunakan media cerita gambar, 4(1), 1–23.
- Priyantoko, T. P. H. (2012). Melalui media gambar pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Sembawa.
- Purwanti, & Supriyono. (2018). Penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi bagi siswa sekolah dasar, 839–848.
- Rahayu, S., Putri, N. P., Nailati, R., & Ahmad, N. Q. (2023). Penerapan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas IV B SDN Inpres 145 Pampangan. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 1(6), 116–125. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v1i6.299>
- Sinaga, E., Suwangsih, E., & Nurmahanani, I. (2021). Analisis kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Renjana Pendidikan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2, 1.
- Sri Yulianingsih, S., & Yarmi, G. N. N. (2020). Analisis kesulitan siswa dalam menulis teks deskriptif. *English Education and Applied Linguistics Journal (EEAL Journal)*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/10.31980/eeajournal.v3i2.1837>
- Supriyadi, A., & Ma'ruf, F. (2023). Analisis kesulitan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas IV. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 141–147. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v18i2.5830>
- Wardhani, R. O., & Indihadi, D. (2021). Analisis tulisan teks deskripsi peserta didik melalui pengalaman membaca cerita fiksi. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 575–583. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i3.39226>

Wiranto, D., Anggraini, T. R., & Hastuti, H. (2021). Kemampuan menulis teks deskripsi berdasarkan media gambar pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 3–4.
<http://eskripsi.stkipgribl.ac.id/>

Wulandari, G. S., & Indihadi, D. (2021). Analisis teks deskripsi melalui media gambar tunggal di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2345–2354.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.811>